

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa mempunyai fungsi penting dalam kehidupan manusia. Salah satunya bahasa digunakan sebagai alat komunikasi. Hal ini sesuai pendapat Chaer (2000: 2) bahwa bahasa sebagai alat untuk bekerja sama atau berkomunikasi di dalam kehidupan bermasyarakat. Bahasa memungkinkan manusia berhubungan dengan manusia lain untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan bahasa pula, manusia dapat menyatakan pikiran dan perasaannya kepada orang lain sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai.

Sebagaimana bahasa lain di dunia, bahasa Indonesia juga mempunyai fungsi sebagai alat komunikasi masyarakat dengan kedudukannya sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai (1) lambang kebanggaan kebangsaan, (2) lambang identitas nasional, (3) alat perhubungan antarwarga, antardaerah, dan antarbudaya, dan (4) alat yang memungkinkan penyatuan berbagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya yang berbeda bahasanya masing-masing ke dalam kesatuan kebangsaan Indonesia. Dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai (1) bahasa resmi kenegaraan, (2) bahasa pengantar di dalam dunia pendidikan, (3) alat perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, dan (4) alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi (Arifin dan Tasai, 2004: 10-11).

Memperhatikan hakikat dan fungsi bahasa Indonesia di atas, menjadikan bahasa Indonesia sebagai salah satu matapelajaran wajib yang diajarkan dalam pendidikan formal, mulai

dari SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi. Sesuai standar isi Depdiknas, tujuan utama matapelajaran bahasa Indonesia diajarkan di sekolah adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, bahasa Indonesia dalam pendidikan formal juga membantu siswa untuk bisa berfikir kritis dan kreatif dalam berbahasa. Oleh sebab itu, matapelajaran bahasa Indonesia menjadi suatu kebutuhan penting yang harus diajarkan di sekolah.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diarahkan pada empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran keterampilan berbahasa bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berbahasa siswa (Tarigan, 1990:22). Dengan demikian terampil berbahasa berarti terampil mendengarkan, terampil dalam hal berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dari empat keterampilan berbahasa yang dipaparkan di atas, penelitian ini telah difokuskan pada keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan tingkatan keterampilan yang paling tinggi dan bersifat produktif. Dalam kegiatan menulis gagasan harus logis dan berkesinambungan antara gagasan yang satu dengan gagasan lainnya. Di samping itu, dalam kegiatan menulis mempersyaratkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Pembelajaran keterampilan menulis pada siswa kelas VIII di SMP pada dasarnya mencakup berbagai standar kompetensi, antara lain mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, dan slogan/poster, dengan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa yakni (1) menulis rangkuman isi buku ilmu pengetahuan populer (2) menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas (3) menulis slogan/poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasif. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada

kompetensi dasar menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas. Melalui pembelajaran menulis teks berita diharapkan siswa mampu menulis teks berita dengan benar. Akan tetapi realitasnya hasil belajar siswa menunjukkan hal yang berbeda. Sesuai pengamatan di sekolah pada umumnya siswa belum mampu menulis teks berita dengan tepat. Ketidakmampuan siswa dapat diidentifikasi dari hal-hal berikut: (a) siswa sulit menentukan topik berita, (b) siswa kurang mampu menuliskan pokok-pokok berita, dan (c) siswa sulit merangkaikan pokok-pokok berita menjadi sebuah teks berita.

Penyebab siswa tidak mampu menulis teks berita disebabkan oleh beberapa faktor yang berkaitan erat dengan pembelajaran. Faktor tersebut adalah faktor guru, faktor siswa, faktor media, dan faktor metode. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang kemampuan menulis teks berita. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII binsus di SMP Negeri 2 Kotamobagu Tahun Pelajaran 2011/2012. Dengan demikian judul penelitian ini adalah Kemampuan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII Binsus SMP Negeri 2 Kotamobagu.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di depan, masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa kurang mampu menentukan topik dalam menulis berita.
2. Siswa kurang mampu menentukan pokok-pokok isi berita.
3. Siswa kurang mampu menulis teks berita.
4. Siswa kurang melakukan latihan menulis teks berita.
5. Kosa kata yang dimiliki oleh siswa masih minim.
6. Siswa kurang memahami cara menulis teks berita.

7. Siswa kurang tertarik dalam kegiatan menulis teks berita.
8. Terdapat faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks berita.

1.3 Batasan Masalah

Kurikulum SMP kelas VIII semester dua pada aspek menulis dengan standar kompetensi mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster dituntut tiga kompetensi dasar yang harus dicapai siswa yakni (1)menulis rangkuman isi buku ilmu pengetahuan populer (2)menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas (3) menulis slogan/poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasife. Dari tiga kompetensi dasar tersebut di atas, maka penelitian ini dibatasi pada “ Kemampuan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII Binsus SMP Negeri 2 Kotamobagu” .

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan siswa menentukan topik berita berdasarkan tema?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa menuliskan pokok-pokok berita berdasarkan topik berita?
3. Bagaimanakah kemampuan siswa menulis teks berita berdasarkan topik dan pokok- pokok berita?
4. Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa menulis teks berita?

5. Bagaimana upaya untuk memecahkan faktor – faktor penyebab rendahnya kemampuan siswa menulis teks berita?

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kotamobagu. Secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Memperoleh deskripsi tentang kemampuan siswa menentukan topik berdasarkan tema.
2. Memperoleh deskripsi tentang kemampuan siswa menulis pokok-pokok berita berdasarkan topik berita.
3. Memperoleh deskripsi kemampuan siswa menulis teks berita berdasarkan pokok-pokok berita.
4. Memperoleh deskripsi tentang faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa menulis teks berita.
5. Memperoleh deskripsi tentang upaya untuk mengatasi faktor penyebab rendahnya kemampuan siswa menulis teks berita.

1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak berikut.

1. Manfaat bagi peneliti

Sebagai salah satu sarana dalam meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Selain itu untuk mengasah dan menambah pengalaman peneliti dalam menulis karya ilmiah.

2. Manfaat bagi siswa

Manfaat bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan dan wawasan siswa dalam menulis terutama menulis teks berita. Sebagai salah satu keterampilan berbahasa yakni keterampilan menulis.

3. Manfaat bagi guru

Dapat membantu guru mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks berita. Selain itu, penelitian ini dapat membantu guru dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis teks berita.

4. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbang saran pemikiran bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses dan hasil pembelajaran dan peningkatan mutu sekolah secara keseluruhan. Hal ini bukan hanya untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga bagi semua mata pelajaran secara umum.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam penelitian ini, maka peneliti memaparkan definisi operasionalnya sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis adalah kemampuan mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan secara logis dan sistematis dalam bentuk tulisan.
2. Teks berita adalah teks yang berisi informasi yang disampaikan kepada publik sesuai dengan fakta.

3. Yang dimaksud dengan kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII binsus SMP Negeri 2 Kotamobagu dalam judul penelitian ini adalah kemampuan siswa mengungkapkan secara tertulis teks berita yang berisi gagasan , pikiran, informasi, yang disampaikan kepada publik sesuai dengan fakta secara tepat.